

PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS ARUS KAS PADA PT. CITRA MENARA MAS

Oleh

ELIS NURHAYATI

4122.4.15.12.0021

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG**

2019

PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS ARUS KAS PADA PT. CITRA MENARA MAS

Oleh

ELIS NURHAYATI

4122.4.15.12.0021

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, Oktober 2019

Pembimbing

Nana Suhana, SE., MM.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna ST.,SIP,MM.CHRA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elis Nurhayati

NIM : 4122.4.15.12.0021

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Citra Menara Mas adalah :

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,

Elis Nurhayati

NIM : 4122.4.15.12.0021

ABSTRAK

Elis Nurhayati, 4122415120021. 2019. *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT.Citra Menara Mas.*

Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti. Pembimbing Bapak Ivan Adimulya, SE, M.Si, AK, AAP A.

Efektivitas arus kas adalah manajemen kas yang efektif yang membutuhkan kontrol untuk melindungi uang tunai dari kerugian akibat pencurian atau penipuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen utang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Citra Menara Mas. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Citra Menara Mas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel mulai dari Januari 2014 hingga Desember 2018. Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan uji t parsial dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas.

Kata kunci: Pengelolaan piutang, efektivitas arus kas.

ABSTRACT

Elis Nurhayati, 4122415120021. 2019. *The Effect of Accounts Receivable Management on the Effectiveness of Cash Flow on PT.Citra Menara Mas.* Thesis. S1 Economic Accounting Study Program, Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Winaya Mukti University. Supervisor Mr. Ivan Adimulya, SE, M.Sc, AK, AAP A.

The effectiveness of cash flow is effective cash management requiring a control to protect cash from losses due to theft or fraud. The purpose of the study was to determine the effect of debt management on the effectiveness of cash flows at PT. Citra Menara Mas. The object in this study is PT. Citra Menara Mas. The number of samples in this study were 60 samples starting from January 2014 to December 2018. The statistical test used was using a simple linear regression test.

Based on the partial t test with a significance value of $0,000 < \alpha 0.05$ it can be concluded that debt management has a positive and significant effect on the effectiveness of cash flows.

Keywords: *Receivable Management, Effectiveness of Cash Flow*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian dengan Judul “Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT.Citra Menara Mas”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah Nabi Besar Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarga, para sahabatnya dan seluruh umat yang setia taat kepada ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyesuaikan Salah Satu Syarat Dalam mengikuti Seminar Usulan Penelitian program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tentunya kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir.,MS. Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. Dr. H. Deden Komar Priatna ST.,SIP, MM. CHRA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.

4. H. Nandang Djunaedi, Drs., MM., CHRA, Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
5. Maria Lusiana Yulianti, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
6. Nana Suhana, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Skripsi ini.
7. PT.Citra Menara Mas Selaku tempat penelitian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dengan suatu harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua amal perbuatan kita semua. Aamiin yaa Robbal 'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Oktober 2019
Penulis,

Elis Nurhayati
NIM 4122.4.15.12.0021

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang.....1

1.2. Identifikasi Masalah8

1.3. Rumusan Masalah8

1.4. Tujuan Makalah.....9

1.3. Manfaat Makalah.....9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1. Kajian Teoritis10

2.1.1 Pengertian Piutang 10

2.1.2 Pengelolaan Piutang 12

2.1.3 Penggolongan Piutang 13

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang 15

2.1.5 Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Piutang 17

2.1.6 Penagihan Piutang 18

2.1.7 Kebijakan Piutang yang Masih Belum Tertagih..... 19

2.1.8 Kebijakan Pemberian Piutang 21

2.1.9 Efektivitas Arus Kas 22

2.1.10 Kinerja Keuangan 23

2.1.11 Proses Pengambilan Keputusan..... 24

2.1.12 Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas 25

2.1.13 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... 27

2.2. Kerangka Pemikiran	30
2.3. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Metode Penelitian	34
3.1.1 Tempat Penelitian	34
3.1.2 Waktu Penelitian	35
3.2. Objek Penelitian	35
3.3. Definisi Overasional Variabel	36
3.4. Sumber Data	38
3.5. Pengumpulan Data	39
3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis	39
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3 Analisis Verifikatif	41
3.6.4 Uji Hipotesis	42
3.6.5 Koefisien Determinasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	46
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3 Uji Analisis Deskriptif	61
4.1.4 Analisis Verifikatif	62
4.1.5 Uji Hipotesis	63
4.1.6 Koefisien Determinasi	65
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Piutang.....	4
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	27
3.1. Definisi Operasional Variabel	37
4.2. Tabel Piutang dan Kas PT.Citra Menara Mas	57
4.3. Hasil Uji Normalitas.....	60
4.4.Hasil Uji Analisis Deskriptif	61
4.5. Hasil Regresi Linier Sederhana	62
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis.....	65
4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

2.1. Proses Anjak Piutang Untuk Tagihan.....	20
2.2. Kerangka Pemikiran	32
3.1. Desain Penelitian	35
4.1. Struktur Organisasi PT.Citra Menara Mas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-1 Surat Izin Penelitian

Lampiran-2 Tabel Durbin Watsom

Lampiran-3 Daftar Piutang PT.Citra Menara Mas periode Januari 2014 sampai
Desember 2018

Lampiran-4 Daftar Kas PT.Citra Menara Mas periode Januari 2014 sampai
Desember 2018

Lampiran-5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi operasi, dan manajemen pemasaran. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan namun ada pula perusahaan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan (tidak mengejar keuntungan). Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa, (Wicaksana, 2011: 1).

Perusahaan dunia usaha yang tumbuh semakin pesat ini akan menimbulkan suatu dampak bagi perusahaan, yaitu ditandai dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang sejenis. Menyadari persaingan yang ketat ini, perusahaan ingin terus beroperasi untuk kelangsungan perusahaan yang akan mendatang.

Menurut Raden (2013: 2) Perusahaan yang kegiatan bisnisnya dalam bentuk barang biasa disebut perusahaan dagang. Perusahaan dagang melakukan kegiatan menjual barang-barang dagang tanpa harus terlibat dalam kegiatan produksi dan perusahaan manufaktur memproduksi barang-barang secara langsung yang kemudian dijual pada konsumen.

Perusahaan dagang, manajemen keuangan memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah fungsi manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit maka kemudian akan timbul piutang. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Adapun suatu masalah yang sering terjadi yaitu saat konsumen lalai dalam melakukan pembayaran. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan, yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang dan arus kas perusahaan pun akan menurun sehingga berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Cash conversion cycle merupakan suatu analisis yang menggunakan pendekatan bahwa tujuan perusahaan meminimalkan modal kerja dengan syarat modal kerja itu harus cukup untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Proses meminimalkan modal kerja dilakukan dengan mempercepat penagihan kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan, dan mengurangi pembelanjaan dengan kas (Keown, 2010: 15).

Salah satu cara untuk mengelola piutang adalah dengan menganalisis rasio keuangan yang relevan, misalnya rata-rata periode penagihan piutang dan perputaran piutang. Menurut Brigham dan Houston (2012) jika periode penagihan piutang rata-rata semakin tinggi, kemungkinan sejumlah pelanggan sangat terlambat melakukan pembayaran dan pelanggan tersebut bisa jadi sedang berada dalam masalah keuangan. Jika semakin rendah angkanya maka semakin baik. Artinya pelanggan membayar utangnya tepat waktu. Jika pelanggan cepat membayar utangnya, maka aliran arus kas yang ada pada

perusahaan akan menjadi efektif. Untuk membuktikan penagihan piutang ini berjalan dengan baik atau tidaknya, maka perusahaan harus melihat perputaran piutang perusahaan. Menurut Kasmir (2016) perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Dengan kata lain, perputaran piutang ini menggambarkan seberapa cepat kas diterima dari piutang sehingga dapat menunjukkan efektivitas arus kas perusahaan (Hery, 2017). Jika perputaran piutang semakin tinggi maka akan menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena ketika perputaran piutang semakin tinggi, berarti penagihan piutang usaha yang ada semakin cepat atau dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin likuid perusahaan.

Berikut data piutang yang dimiliki oleh PT.Citra Menara Mas periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018.

1.1 Tabel Piutang

BULAN	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
JANUARI	113.042.622	283.649.774	122.500.152	120.053.644	824.388.015
PEBRUARI	48.680.141	232.179.452	296.513.514	119.636.813	406.774.856
MARET	91.170.115	290.379.992	212.901.428	170.369.431	528.898.204
APRIL	136.516.325	185.322.102	641.103.112	170.551.691	706.711.954
MEI	153.341.331	579.993.757	544.060.737	313.469.849	254.366.805
JUNI	159.848.743	181.516.275	580.928.811	377.305.210	252.303.170
JULI	332.544.918	156.363.862	243.404.513	271.718.925	214.796.086
AGUSTUS	255.920.944	94.363.400	490.969.426	230.731.026	225.312.377
SEPTEMBER	287.205.994	84.350.831	61.504.697	709.866.406	225.668.484
OKTOBER	348.636.699	88.177.376	175.254.641	562.852.389	263.138.590
NOVEMBER	434.415.108	194.018.811	239.906.402	514.804.103	165.298.491
DESEMBER	341.193.531	246.422.074	112.428.927	246.660.688	303.660.340

Sumber Data: PT.Citra Menara Mas, Februari 2019

PT. Citra Menara Mas merupakan salah satu perusahaan yang sebagian besar aktivitas bisnis atau penjualannya dilakukan secara kredit. Perusahaan melakukan kegiatan penjualan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan kredit yang diterapkan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat risiko penjualan secara kredit yang mengharuskan perusahaan untuk menjalankan segala prosedur penjualan berdasarkan kebijakan kredit yang dimiliki.

Sebagaimana arus kas mencerminkan kas yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam usaha dalam bulan tertentu. Namun, fakta bahwa suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu berarti kas yang dilaporkan di dalam neraca juga tinggi. Arus kas biasanya tidak digunakan

untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar deviden, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, berinvestasi pada pada aset tetap, melunasi utang, dan membeli kembali saham biasa. Arus kas merupakan suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Akuntansi arus kas harus dibedakan dengan laporan arus kas, laporan arus kas yang dibahas adalah laporan yang diolah dari akuntansi akrual yang memiliki dasar-dasar yang berbeda dengan akuntansi arus kas Harahap (2015). Sedangkan dalam PSAK No. 2 penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Secara umum arus kas timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Di tengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit agar jumlah penjualan akan meningkat. Namun konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan penurunan jumlah arus kas, dan biaya lainnya.

Menurut Wicaksana (2011) Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar mendapatkan lebih banyak produk atau jasa. istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Para manajer maupun pemakai eksternal laporan keuangan perlu mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktiva usaha, atau aktiva operasi, terutama elemen-elemen modal kerja tertentu. Dimana ini seperti piutang, persediaan, dan utang usaha. Hubungan yang paling umum digunakan pada saat mengawasi piutang adalah periode penagihan rata-rata (Khasanah, 2008).

Peningkatan jumlah piutang yang diiringi dengan meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit maka harus diperhitungkan dan diperhatikan pengendalian piutang perusahaan yaitu mengenai jumlah dana yang akan diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kerugian pada piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mengalami pengaruh keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang dapat mengakibatkan yang fatal bagi perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik akan memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama keefektifitasan arus kas yang masuk. hal ini sesuai dikemukakan oleh Wicaksana (2011) bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian yang disebabkan karena adanya pencurian dan penipuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Raden (2013) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh positif terhadap efektivitas arus kas. Adanya pengaruh yang positif pada pengelolaan piutang ini yang berarti semakin baik pengelolaan piutang pada PT Columbia Cabang Gorontalo maka terdapat peningkatan efektivitas arus kas pada perusahaan tersebut.

Menurut Wicaksana (2011), menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap sistem manajemen piutang yang dilakukan, PT. Mandiri Jaya telah melakukan proses manajemen, pengelolaan, dan pengendalian piutang berdasarkan SOP (*Standard Operation Procedure*) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan SOP. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah piutang adalah persentase penjualan kredit, ketentuan penjualan, tipe pelanggan, dan usaha penagihan, dan PT. Mandiri Jaya memiliki jumlah piutang yang cukup besar pada laporan neraca terutama dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya persentase penjualan kredit dan usaha penagihan yang dilakukan. Penelitian Asmet (2007) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Arus Kas Pada PT. Inti (Persero) Bandung”. Berdasarkan penelitian penulis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pengelolaan Piutang Lancar Terhadap Arus Kas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menduga bahwa dengan pengelolaan piutang yang baik, maka akan memberikan dampak pada perputaran arus kas perusahaan. Sehingga peneliti berusaha mengkajinya dalam bentuk karya ilmiah dengan formulasi judul **“Pengaruh Pengelolaan Piutang terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT. Citra Menara Mas”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Efektivitas arus kas mengalami kredit macet pada PT.Citra Menara Mas.
2. Pengelolaan piutang pada PT.Citra Menara Mas

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengelolaan Piutang pada PT.Citra Menara Mas ?
2. Bagaimana Efektivitas Arus Kas pada PT.Citra Menara Mas ?
3. Bagaiman Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT.Citra Menara Mas?

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengelolaan Piutang pada PT.Citra Menara Mas

2. Efektivitas Arus Kas pada PT.Citra Menara Mas
3. Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT.Citra Menara Mas

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis terutama yang berkaitan dengan pengelolaan piutang dan efektivitas arus kas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan terutama bagi pihak perusahaan seperti pertimbangan dalam menerapkan pengelolaan piutang dan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan piutang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang dalam akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai.

Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk dan jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya, (Wicaksana, 2011).

Menurut Mulyadi (2012: 87) piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan. Piutang umumnya disajikan di neraca dalam dua kelompok, piutang usaha, dan piutang non

usaha. Menurut Stice (2004: 479) secara umum, istilah piutang dapat diterapkan ke semua klaim atas uang, barang, dan jasa, akan tetapi untuk tujuan akuntansi istilah tersebut sempit untuk menggambarkan klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas).

Piutang usaha umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang, dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan, (Mulyadi, 2012: 88).

Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*notes receivable*).

Penyajian piutang di neraca menurut Mulyadi (2012: 88) adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha harus disajikan di neraca jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang usaha disajikan di neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.
2. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang usaha, harus dicantumkan pengungkapannya di neraca bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (*netto*).
3. Jika piutang usaha bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di neraca.
4. Piutang usaha yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kartu piutang) pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancar.

5. Jika jumlahnya material, piutang non usaha harus disajikan terpisah dari piutang usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan pinjaman yang dilakukan secara kredit atau mengklaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

2.1.2 Pengelolaan Piutang

Banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk dan jasa. Piutang yang timbul dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih. Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Sebuah perusahaan mengelola piutangnya tergantung pada apa yang dijual perusahaan secara kredit. Semakin banyak yang dijual secara kredit, semakin tinggi proporsi aktiva yang terkait dengan piutang. Akibatnya, ketika sedang membahas pengelolaan piutang, maka sebenarnya juga sedang membahas seperlima aktiva perusahaan. Selain itu, karena arus kas dari penjualan tidak bisa diinvestasikan sampai piutang itu dibayar kontrol atas piutang itu menjadi bertambah penting. Adapun penagihan yang efisien menentukan profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Keown, 2010: 23).

Para manajer maupun pemakai eksternal laporan keuangan perlu mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktiva usaha

atau aktiva operasi, terutama elemen-elemen modal kerja tertentu seperti piutang, persediaan, dan utang usaha. Hubungan paling umum yang biasa digunakan untuk mengawasi piutang adalah periode penagihan rata-rata (Stice, 2014: 31).

Pentingnya sebuah pengelolaan piutang yang baik memberikan dampak pada laporan keuangan perusahaan dan kemudian dapat menunjukkan pada suatu kinerja perusahaan. Menurut Warren (2005: 13), berkaitan dengan proses pengendalian piutang, perusahaan berupaya membatasi nilai piutang tak tertagih dengan menerapkan beragam perangkat pengendalian. Pengendalian yang paling penting berhubungan dengan fungsi pengesahan kredit. Pengendalian ini melibatkan penyelidikan atas kredibilitas pelanggan. Adapun dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih, yaitu metode penyisihan piutang dan metode penghapusan langsung. Melihat hal tersebut, maka peran manajer keuangan sangat berpengaruh dalam pengelolaan piutang yang berkaitan erat dengan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3 Penggolongan Piutang

Menurut Keiso (2011) piutang dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Piutang Lancar

Piutang lancar merupakan piutang yang akan ditagih dalam masa satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.

2. Piutang Tidak Lancar

Piutang tidak lancar merupakan piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun. Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca yaitu sebagai:

a. Piutang dagang

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasional bisnis normal. Piutang dagang ini kemudian terbagi lagi menjadi dua yaitu piutang usaha dan wesel tagih.

1. Piutang usaha merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual.
2. Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan.

b. Piutang Nondagang

Piutang nondagang berasal dari berbagai transaksi. Sejumlah contoh piutang nondagang adalah:

1. Uang muka kepada karyawan dan staf.
2. Uang muka kepada anak perusahaan.
3. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan.
4. Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran.

5. Piutang deviden dan bunga.

6. Klaim terhadap :

- a. Perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggunghkan.
- b. Terdakwa dalam suatu perkara hukum.
- c. Badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak.
- d. Perusahaan pengangkutan untuk barang yang rusak atau hilang.
- e. Kreditor untuk baarang yang dikembalikan, rusak, atau hilang.
- f. Pelanggan untuk barang-barang yang dapat dikembalikan (krat, kontainer, dan sebagainya).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha atau bisnis dari mulai kegiatan produksi operasi hingga keiatan penjualan produk yang dihasilkan. Perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan penjualan secara kredit, akan memperoleh penambahan pada aktiva lancar yakni ditandai oleh timbulnya piutang. Kemudian piutang yang telah sampai pada waktu jatuh tempo, barulah terjadi aliran kas atau *cash flow*.

Menurut Keown (2010: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah :

1. Persentase Penjualan Kredit

Semakin besar penjualan secara kredit maka semakin besar pula piutang yang akan diperoleh. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka tingkat investasi dalam piutang juga akan ikut naik.

2. Ketentuan Penjualan

Ketentuan penjualan mengidentifikasi kemungkinan diskon untuk pembayaran yang lebih awal, periode diskon, dan periode kredit total. Pada umumnya ketentuan penjualan dinyatakan dalam bentuk $a/b, net\ c$, yang menunjukkan bahwa pelanggan dapat mengurangi a persen bila tagihan itu dibayar dalam b hari, bila tidak maka harus dibayar dalam c hari.

3. Tipe Pelanggan

Penentuan tipe pelanggan merupakan variabel yang menentukan dalam melihat kualifikasi pelanggan dalam mendapatkan kredit. Ketika perusahaan menerima pelanggan yang kurang layak kredit akan mengakibatkan biaya gagal bayar.

4. Usaha Penagihan

Kunci mempertahankan kontrol atas penagihan piutang adalah fakta bahwa probabilitas gagal bayar meningkat seiring dengan umur tagihan. Kontrol atas piutang terfokus pada kontrol dan eliminasi piutang yang sudah lewat jatuh tempo. Kekuatan dan ketepatan waktu penagihan akan mempengaruhi periode tagihan yang sudah jatuh tempo tetapi masih lalai membayar.

2.1.5 Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Piutang

Variabel internal adalah variabel-variabel (faktor-faktor) yang berada dalam kendali perusahaan. Sedangkan variabel eksternal adalah variabel-variabel (faktor-faktor) yang berada di luar perusahaan dan perusahaan tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk mengendalikan faktor-faktor ini. Variabel-variabel internal adalah kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan piutang yang terdiri dari:

a. Penjualan

Semakin besar penjualan dalam kredit maka profitabilitas semakin besar pula. Tetapi jika penjualan secara kredit dibatasi maka perusahaan lebih mementingkan keselamatan kredit.

b. Beban Usaha

Beban usaha dalam hal ini adalah biaya atas piutang diantaranya biaya pelayanan, biaya tempat, dan peralatan.

c. Piutang ragu-ragu

Jika semakin besar jumlah piutang maka semakin besar pula kemungkinan piutang tak tertagih.

Meskipun variabel eksternal tidak dapat dikendalikan, variabel ini dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Yang termasuk variabel eksternal diantaranya:

a. Kondisi Ekonomi

b. Fluktuasi Kurs

Faktor yang perlu diperhatikan adalah depresiasi rupiah terhadap mata uang asing yang dipakai perusahaan dalam transaksi bisnis. Fluktuasi kurs tidak selalu merugikan perusahaan, tetapi pada kondisi tertentu juga dapat memberikan keuntungan.

2.1.6 Penagihan Piutang

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan penagihan terhadap piutang yang jatuh tempo. Penagihan yang paling murah yaitu melalui telepon dan surat (Maya, 2005: 21). Teknik-teknik penagihan diantaranya:

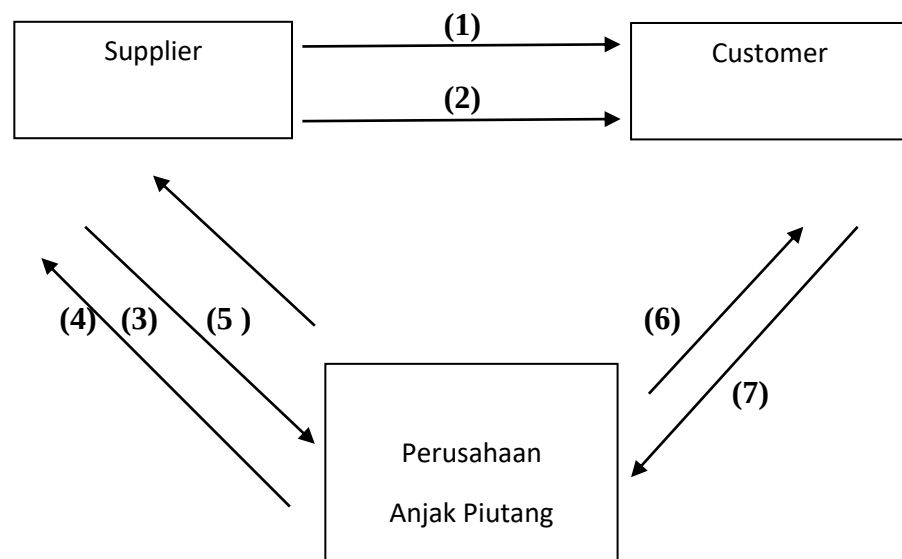
1. Dikirim surat
2. Ditelepon
3. Didatangi
4. Menggunakan agen/orang lain (deb collector)
5. Tindakan secara hukum

Asuransi kredit dibentuk dengan maksud untuk melindungi manufacture, pengecer, perusahaan jasa, dan perusahaan lain terhadap kerugian kredit yang tidak diharapkan. Dalam penagihan piutang manajer keuangan harus menetapkan waktu penagihan rata-rata dapat diterima atau tingkat hari penjualan yang beredar juga rasio total piutang tak tertagih terhadap total pendapatan operasi yang dilakukan.

2.1.7 Kebijakan Piutang yang Masih Belum Tertagih

Kekuatan dan ketepatan waktu penagihan akan mempengaruhi periode tagihan yang sudah jatuh tempo tetapi masih lalai membayar dan akan berpengaruh pada jumlah piutang (Keown, 2010: 27). Perusahaan memiliki kemungkinan untuk memperoleh sumber pembiayaan secara mudah dan cepat sampai 80% dari nilai faktur penjualannya secara kredit yakni melalui anjak piutang (Siamat, 2015: 18)

Menurut Siamat (2015), Proses anjak piutang untuk tagihan yakni:



Gambar 2.1. Proses Anjak Piutang untuk Tagihan

Keterangan:

1. *Supplier* (klien) menjual barang atau jasa kepada customer (pembeli).
Penyerahan barang dengan D/O yang ditandatangani pembeli. Asli D/O kembali pada *supplier*.

2. Karena alasan *cash flow supplier* (klien) kemudian menjual tagihannya kepada perusahaan anjak piutang atas persetujuan pembeli.
3. Klien menyerahkan data tagihan, termasuk faktor-faktor atau D/O kepada perusahaan anjak piutang.
4. Kontrak persetujuan pengambilalihan tagihan antara klien dengan perusahaan anjak piutang.
5. Pembayaran kepada klien atas penjualan tagihan.
6. Pada saat jatuh tempo perusahaan anjak piutang melakukan penagihan kepada pembeli.
7. Pelunasan utang oleh pembeli

2.1.8 Kebijakan Pemberian Piutang

Menurut Siamat (2015: 22), Prinsip perkreditan pada dasarnya dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) debitur untuk melunasi kembali. Adapun prinsip perkreditan itu diantaranya:

a. Character

Hal ini berkaitan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau debitur dalam melunasi piutangnya sesuai dengan perjanjian kredit yang disepakati.

b. Capacity

Berkaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan atau debitur dalam mengelola usahanya secara sehat untuk memperoleh laba sesuai yang

diperkirakan. Penilaian terhadap kemampuan ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar utangnya.

c. Capital

Penilaian modal yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan atau debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya.

d. Collateral

Penilaian terhadap barang jaminan yang diserahkan sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh dalam kegiatan pembelian secara utang.

e. Condition

Berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, saat yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha debitur atau perlu

2.1.9 Pengertian Kas

Menurut Warren (2005: 19), kas (*cash*) meliputi koin, uang kertas, cek, wesel dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan. Uang memiliki karakteristik untuk dialihkan atau dipindahtangankan, maka kas merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan atau disalahgunakan. Disamping itu, banyak transaksi entah secara langsung atau tidak mempengaruhi penerimaan atau pembayaran kas. Karena itu, perusahaan harus merancang kas serta wewenang pengendalian terhadap transaksi kas.

Melihat hal diatas, perusahaan yang kegiatan bisnisnya lebih dominan pada kegiatan penjualan secara kredit, maka perlu adanya adanya suatu efektivitas dalam arus kas. Artinya, penerimaan atau pengeluaran kas perusahaan harus benar-benar sesuai dengan kegiatan bisnis yang dijalankan dalam perusahaan.

Menurut Raden (2013), manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari aktiva yang paling likuid, kas sangat mudah menjadi objek penyalahgunaan kecuali jika dijaga dengan memadai. Apabila perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat mengurangi peluang terjadinya pencurian, kerugian atau kesalahan yang tidak disengaja dalam akuntansi dan mengendalikan kas.

2.1.10 Kinerja Keuangan

Menurut Stice (2005: 23), analisa laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu. Salah satu tujuan analisa laporan keuangan adalah menggunakan kinerja masa lalu untuk memprediksi profitabilitas dan arus kas sebuah perusahaan di masa mendatang dan mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dengan cara mengidentifikasi letak masalah yang masih ada. Perusahaan tentu akan selalu mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dari berbagai rangkaian kegiatan bisnis yang telah dijalankan.

Menurut Jumingan (2008: 8), analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.11 Proses Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan suatu tindakan yang dipilih dari berbagai alternatif untuk melakukan sesuatu hal yang diharapkan mampu memberikan keadaan terbaik. Bagi suatu perusahaan, keputusan adalah sesuatu yang sangat lazim dilakukan, karena dalam menjalankan segala aktivitas bisnis, pasti akan menghadapi berbagai permasalahan dan mendesak untuk memilih satu pilihan tepat dari berbagai alternatif yang ada.

Beberapa hal yang berkaitan erat dengan keputusan piutang dagang adalah kebijakan kredit yang meliputi ketentuan penjualan, tipe pelanggan, dan usaha penagihan. Menurut Keown (2010: 22), ketentuan penjualan menentukan lamanya periode dimana pelanggan harus melunasi serta ketentuannya, tipe pelanggan mempengaruhi tingkat piutang dagang, dan kebijakan penagihan mempengaruhi perubahan dalam tingkat penjualan serta rasio antara penjualan kredit dan total.

Ketiga hal di atas merupakan variabel-variabel keputusan yang harus dikontrol oleh seorang manajer keuangan. Ketika keputusan kredit yang dipilih tepat, maka hal ini akan berdampak pula pada hakikat sebuah perusahaan yakni memaksimalkan keuntungan.

2.1.12 Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas

Menurut Wicaksana (2011) pengendalian piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas arus kas. Karena dalam pengendalian piutang menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kriteria yang cukup baik. Hal ini ditandai oleh angka rasio keuangan yang bernilai positif. Menurut Hiliyana & Effendi (2007) juga meneliti tentang pengaruh pengendalian piutang dagang mempunyai pengaruh efektivitas arus kas. Pengendalian piutang dagang yang telah dilakukan perusahaan bertujuan untuk efektivitas arus kas perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai dana yang cukup dalam untuk operasional perusahaan dan memiliki dana dalam melakukan pembayaran utang ke *supplier* (Ardianto & Rivandi, 2018).

Setiap perusahaan dalam mengoperasionalkan perusahaannya pasti membutuhkan suatu manajemen yang memungkinkan dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikerjakan. Untuk itu manajemen sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan, karena tanpa manajemen semua usaha yang dikerjakan akan sia-sia dan tidak terartur pekerjaannya dan dalam pencapaian tujuan yang ditentukan atau diharapkan oleh perusahaan tersebut akan lebih sulit, (Wicaksana, 2011).

Dalam rangka memperbesar volume penjualannya, kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak menghasilkan penerimaan kas, namun menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran arus kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Menurut Sudarmo (1992: 61) piutang merupakan aktiva atau kekayaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasanya dipakai dalam dunia usaha untuk memperbesar hasil penjualan. Tetapi dengan politik penjualan kredit ini menimbulkan resiko tidak tertagihnya piutang atau memberikan dampak pada perputaran arus kas. Oleh karena itu, manajemen piutang sangat diperlukan agar kebijakan kredit dapat mencapai optimal, yaitu tercapainya keseimbangan antara biaya yang diakibatkan oleh kebijakan dengan manfaat yang diperoleh dari kebijakan, terutama dalam mengefektifkan arus kas.

Kadang-kadang suatu perusahaan tidak melakukan penyisihan untuk piutang-piutang yang mungkin tidak tertagih. Hal ini dapat dibenarkan sepanjang diketahui bahwa kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang adalah kecil. Kalau sebagian besar penjualan dilakukan dengan tunai, atau apabila jumlah pelanggan sedikit dan terdiri dari perusahaan-perusahaan yang secara finansial sangat kuat metode penghapusan langsung dapat diterapkan, dalam keadaan demikian, pada akhir perusahaan tidak perlu membuat penyisihan untuk piutang-piutang yang mungkin tidak tertagih. Apabila suatu saat ditemukan bahwa piutang dari pelanggan tertentu, oleh karena sesuatu sebab, tidak akan tertagih dan manajemen perusahaan memutuskan untuk menghapuskannya, maka baru pada saat inilah kerugian karena tidak tertagihnya piutang tercatat Soemarso (2017). Metode yang demikian, yaitu mencatat kerugian karena tidak

tertagihnya piutang pada saat piutang yang bersangkutan diputuskan untuk dihapuskan, disebut metode penghapusan langsung (*direct write-off method*).

2.1.13 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelum penelitian ini dilakukan, penelitian-penelitian yang pembahasannya menguraikan satu topik dan permasalahan yang sama, namun disajikan secara berbeda. Penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus pada PT.Jaya Mandiri Bogor). Peneliti: Wicaksana, 2011	Untuk menguji pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Jaya Mandiri Bogor.	Pengendalian piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektifitas arus kas, hal ini ditandai oleh angka rasio keuangan yang bernilai positif.
2.	Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Arus Kas Pada PT.Inti (Persero) Bandung. Peneliti: Asmet, 2007	Untuk menguji pengaruh pengelolaan piutang terhadap arus kas pada PT. Inti (Persero) Bandung.	Ada pengaruh antara Pengelolaan Piutang Lancar Terhadap Arus Kas. Tingkat hubungan (korelasi) kedua variable sangat kuat, yaitu 0,926 dengan nilai korelasi positif
3.	Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT. Columbia Cabang Gorontalo. Peneliti : Raden,2013	Untuk menguji pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT.Columbia cabang Gorontalo.	Terdapat pengaruh antara pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Columbia cabang Gorontalo, hal ini ditandai berdasarkan koefisien regresi dengan arah positif .

4.	Analisis Pengendalian Piutang Dagang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada CV. Union Motor. Peneliti : Hiliyana dan Rizal, 2013	Untuk menganalisis dan mengetahui cara pengendalian piutang dagang terhadap efektivitas arus kas pada CV. Union Motor	Perusahaan memiliki kas yang efektif, ini dapat terlihat dengan hasil <i>cash conversion cycle</i> yang positif yaitu 10,0071. Kesimpulannya bahwa pengendalian piutang dagang berperan penting terhadap efektivitas arus kas pada perusahaan.
5.	Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Satria Lestari Multi. Peneliti : Ratna Juita dan Muhamad Rivandi, 2019	Untuk menguji pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Satria Lestari Multi.	Pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas PT. Satria Lestari Multi, hal ini berdasarkan nilai uji t sebesar $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai t hitung $\geq t$ tabel sebesar $6,487984 \geq 1,67793$ maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang yang melakukan kegiatan penjualan secara kredit, maka akan timbul piutang bagi perusahaan. Perusahaan tentu berusaha mengelola piutangnya dengan baik agar laporan arus kas perusahaan juga dalam keadaan baik. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi piutang, maka kemudian dapat pula menganalisis rasio keuangan yang diperoleh dari neraca, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan laporan laba rugi. Setelah itu akan dilakukan analisis per komponen untuk melihat proporsi jumlah piutang yang terdapat pada laporan neraca dan

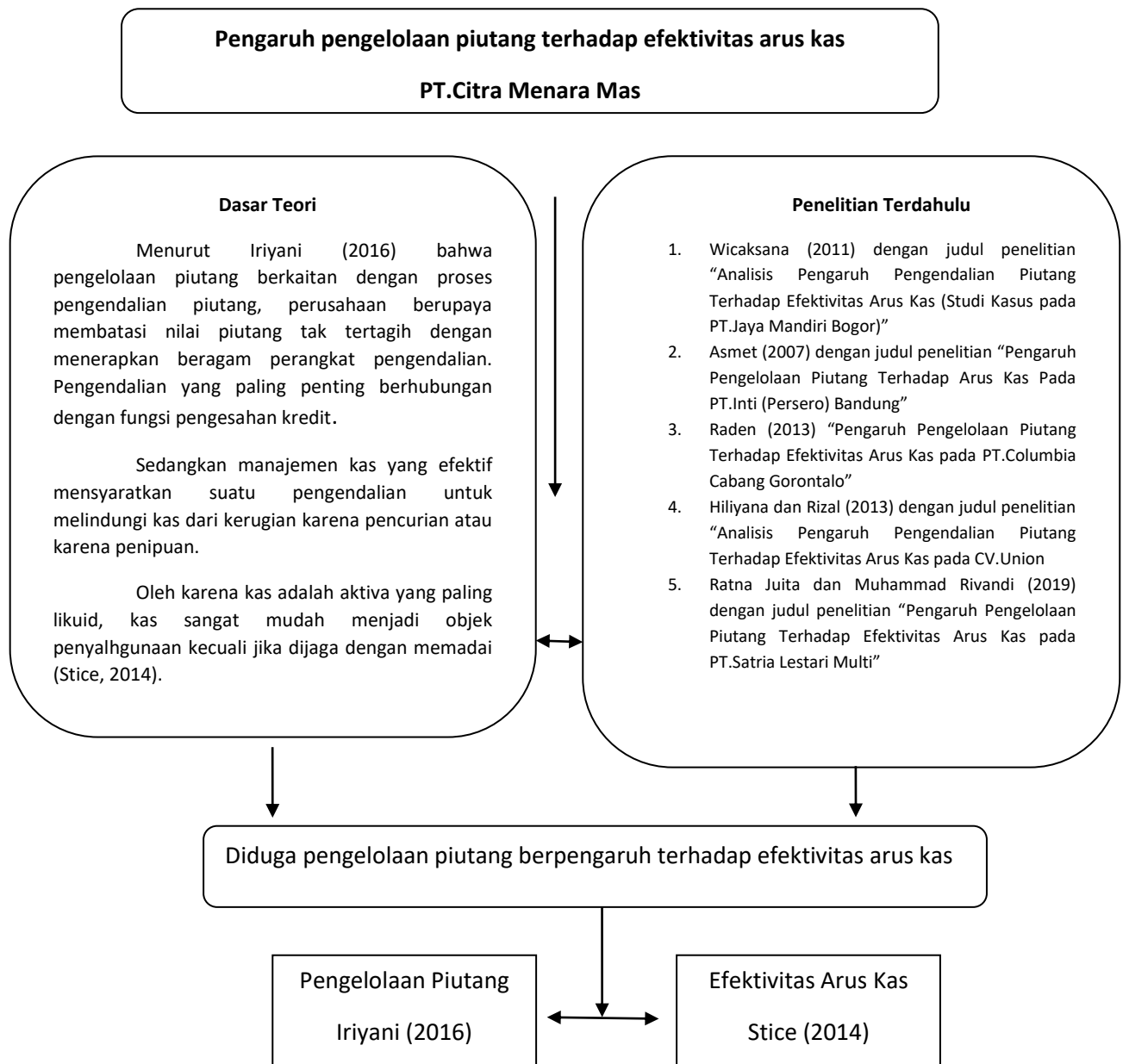
kemudian melihat seberapa besar pengaruh jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap efektivitas arus kas. Adapun analisis *cash conversion cycle* yang digunakan untuk melihat pengaruh dari pengendalian piutang terhadap efektivitas arus kas dan untuk meminimalkan suatu modal kerja yang kemudian akan digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasi perusahaan, sehingga akan terlihat perputaran yang baik antara persediaan, kas dan piutang dalam menjalankan suatu kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Iriyani (2016) bahwa pengelolaan piutang berkaitan dengan proses pengendalian piutang, perusahaan berupaya membatasi nilai piutang tak tertagih dengan menerapkan beragam perangkat pengendalian. Pengendalian yang paling penting berhubungan dengan fungsi pengesahan kredit.

Sedangkan manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan.

Oleh karena kas adalah aktiva yang paling likuid, kas sangat mudah menjadi objek penyalhgunaan kecuali jika dijaga dengan memadai (Stice, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambar dalam bentuk dibawah ini.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT.Citra Menara Mas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di PT.Citra Menara Mas, karena penulis menganggap bahwa lokasi tersebut sangat cocok dengan ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan. Penetapan tempat penelitian pada lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa obyek tersebut dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang masalah yang diteliti yakni data yang diperlukan cukup memadai, dan lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga dari segi waktu, biaya dan tenaga cukup menunjang bagi penulis.

3.1.2 Waktu Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang ada maka lamanya waktu yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Desember 2018 – Februari 2019.

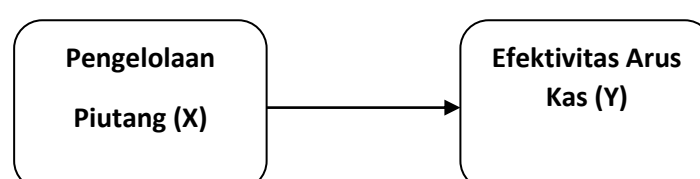
3.2 Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian objek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah pada sasaran yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif statistik. Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah variabel X (pengelolaan piutang) dan variabel Y (efektivitas arus kas).

Desain penelitian pada dasarnya menggambarkan prosedur-prosedur yang memungkinkan peneliti dapat menguji hipotesis penelitian, untuk dapat mencapai kesimpulan-kesimpulan yang valid mengenai hubungan atau saling mempengaruhi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini.

Adapun desain penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (X) yaitu Pengelolaan Piutang dan Variabel dependen (Y) yaitu efektivitas arus kas. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Piutang (Variabel X)

Menurut Iriyani (2016) bahwa pengelolaan piutang merupakan banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat, akan tetapi usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang dan pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal pesaing.

2. Efektivitas Arus Kas (Variabel Y)

Menurut Raden (2013) bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan. Oleh karena kas adalah aktiva yang paling likuid, kas sangat mudah menjadi objek penyalahgunaan kecuali jika dijaga dengan memadai. Dalam penelitian ini efektivitas arus kas dapat diukur dengan melihat jumlah kas.

Untuk lebih jelasnya definisi operasional variabel dan indikator pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator (Pengukuran)	Rasio
Pengelolaan Piutang (X)	Menurut Iriyani (2016) bahwa pengelolaan piutang merupakan banyaknya piutang yang tak tertagih akan membuat biaya penagihan meningkat, akan tetapi usaha pengumpulan piutang juga tidak dianjurkan terlalu agresif, karena dapat mengurangi penjualan dan keuntungan perusahaan di masa mendatang dan pelanggan akan beralih ke perusahaan lain, dalam hal pesaing.	Piutang PT.Citra Menara Mas periode 2014-2018	Rasio
Efektivitas Arus Kas (Y)	Menurut Raden (2013) bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian karena pencurian atau karena penipuan. Oleh karena kas adalah aktiva yang paling likuid, kas sangat mudah menjadi objek penyalahgunaan kecuali jika dijaga dengan memadai.	Kas PT.Citra Menara Mas periode 2014-2018	Rasio

Sumber: Data Olahan 2019

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012 : 141) data sekunder adalah : “Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada PT.Citra Menara Mas tahun. Jenis data dalam penelitian ini adalah *time series*. *Time series* (runtut waktu) adalah data yang terdiri atas satu objek yang meliputi beberapa peride waktu (Winarno, 2015). Periode waktu yang dilakukan pada penelitian ini dari Bulan januari 2014 sampai dengan Desember 2018 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Citra Menara Mas.

3.5 Pengumpulan Data

Sehubungan dengan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang memadai penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Penelitian Kepustakaan (*Libarary Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam membandingkan, membahas dan menganalisa data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2. Riset Internet (*Online research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu www.google.com

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. (Sugiyono, 2009: 207-208). Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini juga untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusi

secara normal. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (Ghozali, 2011: 103)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$; maka distribusi data normal;
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi adalah

terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji linier sederhana . Maksud dari uji linier sederhana adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:261) menjelaskan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana. Adapun model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Efektivitas Arus Kas

X : Pengelolaan Piutang

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan:

“Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu Pengelolaan Piutang terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu Efektivitas Arus Kas. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1) Hipotesis Pengelolaan Piutang

1. $H_0 : \beta \neq 0$, tidak ada pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Citra Menara Mas.
2. $H_a : \beta = 0$, terdapat pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT. Citra Menara Mas.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji t , maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

t = Uji t

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

d. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0,768 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8%. jadi model cukup baik, sedangkan sisanya 2,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi (Imam Ghozali, 2013:177). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Lokasi penelitian ini adalah di perusahaan PT. Citra Menara Mas. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan periode Januari 2014 sampai Desember 2018 yang di dapatkan dari bagian *accounting* PT.Citra Menara Mas.

PT.Citra Menara Mas merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang tekstil menjual berbagai jening benang polyester,tc ,cotton ,PPMF ,poly dan filament. Sebagian besar aktivitas bisnis atau penjualannya dilakukan secara tunai dan kredit, namun aktivitas penjualannya didominasi oleh penjualan kredit. Perusahaan melakukan kegiatan penjualan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu kebijakan kredit. Kebijakan kredit yang diterapkan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. PT.Citra Menara Mas berdiri pada tahun 2000 dan berlokasi di Jalan Raya Paseh km 4,2 Desa Cibeet, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung di bawah pimpinan Bapak Hartawan Kantoro.

b. Struktur organisasi

Struktur di dalam organisasi dibuat untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Struktur organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya.

Jika dalam suatu bisnis atau perusahaan tidak memiliki komponen penting dalam struktur organisasi tersebut bisa jadi akan mengalami gangguan kedepannya, salah satunya dalam hal alur manajemen dan pengelolaan.

Berikut ini beberapa alasan penting kenapa struktur organisasi harus ada dalam setiap bisnis:

1. Kejelasan Tanggung Jawab

Setiap anggota dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tumpang tindih wewenang dapat menjadi masalah serius dalam sebuah struktur organisasi, misalnya saja jika dalam sebuah perusahaan memiliki 2 pimpinan sekaligus dapat menyebabkan adanya kebingungan dalam hal pengambilan keputusan cepat.

Idealnya memang seharusnya hanya satu pimpinan saja, namun jika memang terdapat lebih dari satu, masing-masing pimpinan dapat dibedakan berdasarkan tanggung jawabnya. Di sinilah pentingnya struktur organisasi dalam bisnis yang sedang berkembang.

2. Kejelasan Kedudukan dan Kordinasi

Organizational structure menjelaskan kedudukan dan posisi dari masing-masing anggota. Dalam hal ini melalui bagan struktur organisasi dapat memperjelas alur komunikasi antar tim.

Koordinasi dibutuhkan untuk menghindari adanya missed communication yang dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis yang sedang berkembang dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyelesaian pekerjaan yang membutuhkan komunikasi antar jabatan.

3. Kejelasan Dalam Jalur Hubungan

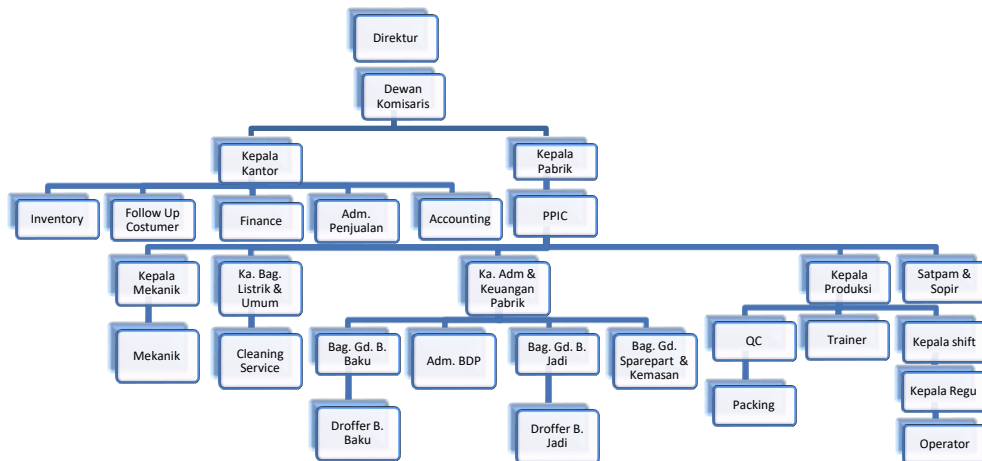
Fungsi struktur organisasi berikutnya adalah kejelasan dalam jalur hubungan. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab, setiap anggota dalam organisasi harus terlihat jelas sehingga proses pekerjaan lebih efisien dan saling memberikan keuntungan.

4. Pengendalian dan Pengawasan

Adanya struktur organisasi penting untuk pengendalian dan pengawasan dari seorang pimpinan terhadap bawahannya. Tercapainya tujuan dari berdirinya suatu bisnis adalah melalui pengendalian dan pengawasan rutin untuk melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing anggota.

Bisnis yang ideal adalah bisnis yang dijalankan dari tim yang terkoordinasi dengan baik dan benar. Tujuan berdirinya suatu bisnis sangat ditentukan dari kerjasama tim yang terkoordinasi tugas dan fungsinya melalui struktur organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Citra Menara Mas



Berikut penjelasan masing masing jabatan di PT.Citra Menara Mas:

1. Direktur

- Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
- Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan.
- Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan pada pemegang saham.

2. Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan atas operasi perusahaan, pengurusan perusahaan dan kegiatan usaha Perseroan serta melakukan pengawasan dan memberikan nasihat dan rekomendasi kepada

Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

- Melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, tanggung jawab dan kehati-hatian.
- Secara tanggung renteng dan sendiri-sendiri bertanggung jawab atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kelalaian atau kesengajaan dalam pelaksanaan tugas mereka, kecuali apabila dapat dibuktikan bahwa:
 1. Kerugian tersebut bukan karena kelalaian atau kesengajaan dalam pelaksanaan tugas.
 2. Telah melakukan tugasnya secara bertanggung jawab, dengan itikad baik, kehati-hatian dan ketekunan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 3. Tidak mempunyai benturan kepentingan langsung atau tidak langsung dengan tindakan Direksi yang mengakibatkan kerugian yang dialami oleh Perseroan dan
 4. Telah memberikan saran kepada Direksi untuk mencegah timbulnya atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

3. Kepala Kantor

- Mengatur pembagian tugas pekerjaan personil
- Mengatur mekanisme kerja
- Mengatur pelengkapan kerja kantor sesuai kebutuhan

4. Kepala Pabrik

- Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi.
- Memperkirakan, negosiasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manajer.
- Menentukan standar kontrol kualitas.
- Mengawasi proses produksi.
- Me re-negosiasi rentang waktu atau jadwal yang diperlukan.
- Mengorganisir perbaikan dan pemeliharaan rutin peralatan produksi.

5. Inventory

- Memonitor dan mengelola progres pemenuhan order dengan secara aktif menelusuri posisi order dan menyelesaikan permasalahan operasional yang terjadi.
- Melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pengendalian persediaan, perencanaan, dan kontrol pengiriman barang.

6. Follow Up Customer

- Menawarkan produk ke customer.
- Melakukan penawaran harga atas persetujuan direktur.

7. Finance

- Melakukan pengaturan keuangan perusahaan.
- Melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program.
- Melakukan transaksi keuangan perusahaan.
- Melakukan pembayaran kepada supplier.
- Berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan.

8. Administrasi Penjualan

- Menangani permintaan pelanggan.
- Memantau pesanan yang sedang berlangsung.
- Memeriksa bahwa pesanan mencakup harga, diskon dan nomor produk yang benar dan memasukkannya ke dalam sistem komputer perusahaan.
- Memeriksa keakuratan data dalam pesanan dan faktur.

9. Accounting

- Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan.
- Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan.
- Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
- Menyusun dan membuat anggaran pendapatan perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).

10. PPIC (*Production Planning and Inventory Control*)

- Menyediakan pemesanan dari bagian marketing dan menyusun rencana produksi sesuai dengan pesanan marketing.
- Melakukan monitoring pada bagian inventory pada proses produksi, penyimpanan barang di gudang maupun yang akan didatangkan pada perusahaan sehingga saat proses produksi yang membutuhkan bahan dasar bisa berjalan dengan lancar dan seimbang.
- Membuat jadwal proses produksi sesuai dengan waktu, routing dan jumlah produksi yang tepat sehingga menjadikan waktu pengiriman produk pada konsumen bisa dilakukan secara optimal dan cepat.
- Menjaga keseimbangan penggunaan mesin perusahaan sehingga tidak ada mesin produksi yang overload atau malah jarang digunakan oleh perusahaan produksi.

11. Kepala Mekanik

- Melakukan perawatan terhadap part - part mesin produksi secara mekanik agar tidak terjadi kerusakan atau trouble yang fatal pada saat mesin sedang berproduksi.
- Memperbaiki mesin produksi yang rusak secara fisik, supaya mesin segera bisa beroperasi kembali.
- Melakukan perbaikan mesin produksi melalui improvement atau meningkatkan kualitas dari mesin produksi tersebut.

- Mendata dan menyiapkan part - part mesin sebagai spare part untuk mengantisipasi terjadi trouble berulang.

12. Kepala Bag. Listrik & Umum Pabrik

- Memelihara listrik supaya tidak terjadi kerusakan.
- Melakukan perbaikan listrik pada saat terjadi kerusakan.

13. Kepala Bag. Adm & Keuangan Pabrik

- Mengagendakan Surat Masuk dan Surat Keluar.
- Mengarsip Surat Masuk dan Surat Keluar.
- Membantu pengelolaan Kas Kecil.

14. Kepala Produksi

- Bekerja sama dengan kepala bagian PPC dalam penyusunan rencana dan jadwal produksi.
- Mengkoordinir dan mengawasi serta memberikan pengarahan kerja kepada setiap seksi di bawahnya untuk menjamin terlaksananya kesinambungan dalam proses produksi.
- Memonitor pelaksanaan rencana produksi agar dapat dicapai hasil produksi sesuai jadwal, volume, dan mutu yang ditetapkan.

15. Satpam & Supir

- Satpam bertugas menjaga keamanan pabrik.
- Supir bertugas mengantarkan barang ke *customer* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tata kelola perusahaan akan berjalan dengan baik jika dilandasi dengan cara kerja yang etis, transparan dan atas dasar kepercayaan. Dalam

kebijakannya PT.Citra Menara Mas memiliki struktur tata kelola yang meliputi memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, mengelola resiko bisnis, menjaga nama baik dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat termasuk kesejahteraan warga sekitar dan lingkungan. Tanggung jawab tertinggi berada di tangan Direktur Utama PT.Citra Menara Mas yang di jabat oleh Bapak Hartawan Kantoro. Dewan Komisaris bertugas mengawasi Direksi serta mengkaji dan memberikan persetujuan atas keputusan yang dibuat pihak manajemen. Direksi bertanggung jawab membuat laporan keuangan, menyusun rencana usaha, termasuk rencana pengelolaan resiko dan rencana strategis, sesuai peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, sekaligus mengawasi jalannya sistem pengawasan internal perusahaan.

Berikut data piutang dan kas yang dimiliki oleh PT.Citra Menara Mas periode Januari 2014 sampai Desember 2018, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Piutang dan Kas PT.Citra Manara Mas
Periode Januari 2017-Desember 2018

BULAN	TAHUN	PIUTANG	KAS
JANUARI	2014	113.042.622	6.871.080.276
PEBRUARI	2014	48.680.141	6.691.902.409
MARET	2014	91.170.115	6.748.353.839
APRIL	2014	136.516.325	7.233.672.554
MEI	2014	153.341.331	7.405.829.950
JUNI	2014	159.848.743	7.563.612.403
JULI	2014	332.544.918	7.865.634.707
AGUSTUS	2014	255.920.944	7.718.342.227
SEPTEMBER	2014	287.205.994	7.861.622.283
OKTOBER	2014	348.636.699	7.999.867.852
NOVEMBER	2014	434.415.108	8.769.579.446
DESEMBER	2014	341.193.531	9.049.581.983
JANUARI	2015	283.649.774	10.914.193.183

PEBRUARI	2015	232.179.452	10.423.163.045
MARET	2015	290.379.992	11.317.066.282
APRIL	2015	185.322.102	10.205.228.353
MEI	2015	579.993.757	11.360.332.548
JUNI	2015	181.516.275	10.643.257.159
JULI	2015	156.363.862	9.683.383.730
AGUSTUS	2015	94.363.400	9.676.320.917
SEPTEMBER	2015	84.350.831	9.539.579.355
OKTOBER	2015	88.177.376	9.497.998.157
NOVEMBER	2015	194.018.811	8.788.787.150
DESEMBER	2015	246.422.074	10.400.811.566
JANUARI	2016	122.500.152	12.091.154.884
PEBRUARI	2016	296.513.514	13.232.496.240
MARET	2016	212.901.428	12.771.508.993
APRIL	2016	641.103.112	13.938.904.080
MEI	2016	544.060.737	13.658.550.133
JUNI	2016	580.928.811	13.712.189.686
JULI	2016	243.404.513	12.833.885.863
AGUSTUS	2016	490.969.426	13.619.188.785
SEPTEMBER	2016	61.504.697	11.913.055.311
OKTOBER	2016	175.254.641	12.163.897.416
NOVEMBER	2016	239.906.402	13.058.390.540
DESEMBER	2016	112.428.927	11.947.739.748
JANUARI	2017	120.053.644	12.368.516.465
PEBRUARI	2017	119.636.813	12.285.540.103
MARET	2017	170.369.431	13.438.291.039
APRIL	2017	170.551.691	15.841.399.149
MEI	2017	313.469.849	16.037.769.793
JUNI	2017	377.305.210	16.302.946.928
JULI	2017	271.718.925	15.892.972.160
AGUSTUS	2017	230.731.026	15.870.312.531
SEPTEMBER	2017	709.866.406	16.453.323.040
OKTOBER	2017	562.852.389	16.411.945.291
NOVEMBER	2017	514.804.103	17.920.524.665
DESEMBER	2017	246.660.688	18.665.717.728
JANUARI	2018	824.388.015	17.383.494.342
PEBRUARI	2018	406.774.856	16.646.369.295
MARET	2018	528.898.204	16.067.749.784
APRIL	2018	706.711.954	16.131.981.779
MEI	2018	254.366.805	16.189.245.784
JUNI	2018	252.303.170	15.575.180.014
JULI	2018	214.796.086	14.536.631.028
AGUSTUS	2018	225.312.377	14.719.524.740

SEPTEMBER	2018	225.668.484	14.891.963.071
OKTOBER	2018	263.138.590	15.126.790.163
NOVEMBER	2018	165.298.491	13.059.191.844
DESEMBER	2018	303.660.340	12.466.026.681

Sumber Data: PT.Citra Menara Mas, Februari 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa perkembangan piutang pada PT. Citra Menara Mas periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 secara keseluruhan mengalami kenaikan tiap bulannya, dengan nilai tertinggi sebesar Rp 824.388.015 yang terjadi pada bulan Januari 2018 dan nilai terendah sebesar Rp 48.680.141 yang terjadi pada bulan Februari 2014. Sedangkan kas PT.Citra Menara Mas memiliki nilai tertinggi sebesar Rp18.665.717.728 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2016 dan nilai terendah sebesar Rp 6.691.902.409 yang terjadi pada bulan Maret tahun 2014.

Kontribusi dari pengaruh pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT.Citra Menara Mas diduga terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini didasarkan pada setiap kenaikan piutang, kas juga mengalami kenaikan demikianpun pada saat piutang mengalami penurunan, kas juga mengalami penurunan. Dengan demikian, pengelolaan piutang yang baik, akan memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama keefektifan arus kas masuk.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160) :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$; maka distribusi data normal;
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan spss versi 23 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000003
	Std. Deviation	2857423787,998047
Most Extreme Differences	Absolute	40
	Positive	,104
	Negative	,104
Test Statistic		-,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Data Olahan 2019

4.1.3. Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,164 atau lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Imam Ghazali, 2011) apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 data residual memiliki berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS 23 dimana hasil uji deskriptif analisis dalam penelitian dapat dilihat tabel yaitu :

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Piutang	60	48680141,00	824388015,00	287001134,733	179040538,50235
Efektivitas Arus Kas	60	6691902409,00	18665717728,00	12324226174,5000	3286216184,64173
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan piutang memiliki nilai rata-rata sebesar Rp287.001.134,73 dengan nilai tertinggi sebesar Rp824.388.015 yang terjadi pada bulan Januari 2018, nilai terendah sebesar Rp48.680.141 yang terjadi pada bulan Februari 2014, dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar Rp179.040.538,502. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya sehingga secara statistik data telah bernilai positif. Efektivitas arus kas memiliki nilai rata-rata sebesar Rp12.324.226.174,50 dengan nilai tertinggi sebesar Rp18.665.717.728 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2016, nilai terendah sebesar Rp6.691.902.409 yang terjadi pada bulan Maret tahun 2014, dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar Rp3.286.216.184,64. Hasil

ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya sehingga secara statistik data telah bernilai positif.

4.1.4. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana berdasarkan hasil output spss versi 23 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9722457652,243	707218820,923		13,747	,000
	Pengelolaan Piutang	9,065	2,096	,494	4,326	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

Sumber : Output SPSS Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 tersebut maka model regresi antara piutang dengan besarnya arus kas PT.Citra Menara Mas selama periode Januari 2014 sampai Desember 2018 adalah sebagai berikut :

$$Y = 9.722.457.652,243 + 9,065$$

Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier sederhana di atas adalah sebagai berikut :

1. Jika pengaruh piutang diabaikan, maka rata-rata besarnya kas yang dimiliki oleh PT.Citra Menara Mas selama periode Januari 2014 – Desember 2018 adalah sebesar 9.722.457.652,243. Ini menunjukkan bahwa piutang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi besarnya kas PT.Citra Menara Mas.
2. Terdapat pengaruh positif dari piutang terhadap arus kas PT.Citra Menara Mas. Semakin tinggi jumlah piutang yang dimiliki maka jumlah kas PT.Citra Menara Mas juga akan semakin tinggi. Setiap peningkatan piutang sebesar 1% akan meningkatkan jumlah kas sebesar 9,065. Nilai ini menunjukkan bahwa piutang yang dikelola oleh perusahaan mampu memberikan penghasilan yang berlipat ganda. Ini disebabkan oleh pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang cukup besar.

4.1.5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh dari jumlah

piutang terhadap arus kas PT.Citra Menara Mas, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu Piutang terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu Arus Kas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta \neq 0$:Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (Pengelolaan piutang) terhadap variable Y (Efektivitas arus kas) pada PT.Citra Menara Mas.

$H_a : \beta = 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (Pengelolaan piutang) terhadap variable Y (Efektivitas arus kas) pada PT.Citra Menara Mas.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari probabilitas (0,05). Dengan demikian model regresi ini adalah berpengaruh. Artinya Pengelolaan Piutang berpengaruh terhadap Efektivitas Arus Kas sehingga H_0 Ditolak dan H_a Diterima.

c) Menghitung nilai t_{hitung}

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji t , penulis menggunakan nilai uji t dari olah data output SPSS versi 23.

Tabel 4.6
Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9722457652,243	707218820,923		13,747	,000
	Piutang	9,065	2,096	,494	4,326	,000

a. Dependent Variable: Kas

Sumber : Output SPSS Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui t -hitung untuk variabel Piutang adalah sebesar 9,065. Sedangkan nilai t -tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas adalah $(n-k) = 60-2 = 58$ sebesar 1,672. Jika dibandingkan dengan nilai t -hitung yang diperoleh maka nilai t -tabel masih lebih kecil dari t -hitung sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari besarnya piutang yang dimiliki terhadap arus kas PT.Citra Menara Mas selama periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 pada tingkat kepercayaan 5%.

4.1.6. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,231	2881951480,68951	,338

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Piutang

b. Dependent Variable: Efektivitas Arus Kas

Dari tabel 4.7 dapat dilihat besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0,244 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 24,4% sedangkan sisanya 75.6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. (Imam Ghazali, 2013:177).

4.1.7. Pembahasan

a. Pengaruh Pengelolaan Piutang terhadap Efektifitas Arus Kas

Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan barang pada umumnya melakukan strategi penjualan secara kredit. Ini ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Dengan adanya peningkatan penjualan maka dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Namun perlu diingat bahwa

penjualan kredit akan meningkatkan jumlah piutang yang dimiliki perusahaan.

Meningkatnya piutang akan membawa dua kemungkinan bagi perusahaan. Kemungkinan pertama, jika manajemen perusahaan mampu mengelola piutang secara baik maka peningkatan jumlah piutang akan mampu meningkatkan pendapatan dari penjualan sekaligus pendapatan dari bunga piutang usaha. Selain itu, perusahaan yang mampu mengelola piutang secara baik akan mampu meminimalisir biaya yang keluar atas terjadinya piutang tersebut baik berupa beban penagihan maupun resiko piutang tak tertagih atau konsumen gagal bayar (*default*).

Kemungkinan kedua, jika seandainya perusahaan tidak mampu mengelola piutang secara baik maka akan meningkatkan resiko rugi bagi perusahaan. Kerugian ini diakibatkan oleh meningkatnya biaya beban tagihan, resiko konsumen tidak membayar, dll. Peningkatan jumlah piutang yang tidak tertagih ini dengan sendirinya akan mempengaruhi pengelolaan keuangan perusahaan karena akan mempengaruhi aliran kas dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengelolaan piutang akan sangat menentukan efektivitas arus kas dari suatu perusahaan. Baik buruknya arus kas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan piutang yang dilakukan.

Berdasarkan uji t parsial yang menyimpulkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas arus kas

pada PT. Citra Menara Mas. Hal ini terjadi karena pengelolaan piutang pada PT.Citra Menara Mas lebih didominasi dengan piutang usaha, dimana piutang usaha pada perusahaan sebagian besar tertumpu dalam rangka meningkatkan operasionalnya. Hal ini ditandai dengan pengelolaan piutang usaha yang jauh lebih tinggi dari piutang lainnya, sehingga aliran kas pada perusahaan juga akan berjalan secara signifikan, sebagai akibat dari tertatanya aliran kas untuk penjualan secara kredit sehingga mampu meningkatkan efektivitas arus kas perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wicaksana, 2011), (Asmet, 2007), (Raden, 2013), (Hiliyana dan Rizal,2013) dan (Ratna Juita & Muhammad Rivandi, 2019) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan piutang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas arus kas. Wicaksana (2011) pengelolaan piutang adalah tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya dengan menunjukkan tuntutan-tuntutan bagi pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan dengan jumlah uang tunai.

Berdasarkan pandangan ini pengelolaan piutang merupakan pengelolaan terhadap berupa uang atau jasa lainnya yang seharusnya diterima oleh perusahaan akan tetapi ditunda karena adanya perjanjian-perjanjian secara kredit. Artinya jika piutang tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan tertumpuknya dana perusahaan pada pihak

lain sehingga aliran kas tidak akan menjadi lancar. Penumpukan terhadap piutang dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan tidak efektifnya pengelolaan terhadap arus kas sehingga dana yang dikeluarkan akan lebih tinggi dari pada dana yang diterima.

Raden (2013) manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian. Oleh karena itu kas adalah aktiva yang paling likuid, sehingga harus dijaga dengan baik. Kas bisa menjadi salah satu hal yang dapat merubah posisi perusahaan karena sifatnya yang selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun. Untuk itu perusahaan harus menjaga stabilitas arus kas karena dapat berpotensi dalam menciptakan kerugian dalam jangka panjang, terutama kas yang berasal dari piutang. Untuk itu piutang dan kas harus dikelola dengan baik karena akan memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik pengelolaan piutang maka akan semakin efektif dalam pengelolaan arus kas yang ada pada perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka tidak akan terdapat dana dana yang menumpuk pada perusahaan lain atau konsumen yang tidak dapat diperkirakan oleh perusahaan kapan jatuh temponya sehingga pengelolaan kas akan sangat efektif karena jangka waktu pengembalian kas tersebut sudah ditentukan dan di analisa sebelumnya oleh manajemen perusahaan. Maka hal inilah yang mengakibatkan bahwa semakin tinggi pengelolaan piutang maka akan semakin tinggi pula efektivitas arus kas pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan piutang pada PT.Citra Menara Mas sudah dikatakan cukup baik, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah piutang setiap bulannya.
2. Efektivitas arus kas pada PT.Citra Menara Mas bernilai positif, hal ini berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil positif.
3. Pengelolaan piutang berpengaruh terhadap efektivitas arus kas pada PT. Citra Menara Mas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian ini, untuk meningkatkan efektivitas arus kas pada PT.Citra Menara Mas adalah sebagai berikut:

1. Lebih selektif lagi dalam memberikan kredit kepada konsumen, sehingga resiko tidak tertagihnya piutang dapat diminimalisir.
2. Membuat surat pernyataan pembayaran kepada semua konsumen agar tidak terjadi piutang tak tertagih.

3. Mempercepat penagihan konsumen dengan cara melakukan *follow up* kepada setiap konsumen agar bisa mempercepat pendapatan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmet. 2007. *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Arus Kas Pada Inti Persero Bandung*. Skripsi.
- Hiliyana, & Effendi, R. 2017. *Analisis Pengendalian Piutang Dagang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada CV.Union Motor*. STIE MPD.
- Houston, Brigham. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iriyani. 2016. *Analisis Pengelolaan piutang Usaha*. Skripsi.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raden, A. R. 2013. *Pengaruh pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Cabang Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ratna Juita, & Rivandi, M. 2019. *Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT.Satria Lestari Multi*. STIE KBP.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksana, Indrajati. 2011. *Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas (Study Kasus pada PT.Jaya Mandiri Bogor)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran-1 Surat Izin Penelitian

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Pengantar Perijinan

Kepada Yth
Direktur PT.Citra Menara Mas
Jalan Taman Kopo Indah III Blok E9 No 26 Bandung

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya Penelitian dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi). Maka dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Pengantar Ijin Penelitian, berikut identitas mahasiswa:

Nama : Elis Nurhayati
NIM : 4122.4.15.12.0021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi/S1
Dosen Pembimbing : Ivan Adimulya, SE, M.Si, AK, AAP A
Judul Penelitian : Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT.Citra Menara Mas

Demikian permohonan ini di sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Bandung, Desember 2018

Yang Menyetujui



Bapak Hartawan Kantoro

Yang Mengajukan

Elis Nurhayati

Lampiran-2 Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

D.F.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,20%	0,10%
Satu sisi	10%	5%	2,50%	1%	0,50%	0,10%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,92	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,61
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,44	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,86	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,25	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,93	4,318
13	1,35	1,771	2,16	2,65	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,12	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,74	2,11	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,33	1,734	2,101	2,552	2,878	3,61	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,85
21	1,323	1,721	2,08	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,5	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,06	2,485	2,787	3,45	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,69
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,31	1,697	2,042	2,457	2,75	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,04	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611

34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,69	2,03	2,438	2,724	3,34	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,02	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,68	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,69	3,281	3,52
46	1,3	1,679	2,013	2,41	2,687	3,277	3,515
47	1,3	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,51
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,01	2,405	2,68	3,265	3,5
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,4	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,67	3,248	3,48
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,47
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2	2,39	2,66	3,232	3,46
61	1,296	1,67	2	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,67	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,22	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,65	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,38	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423

77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,64	3,198	3,42
79	1,292	1,664	1,99	2,374	2,64	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,99	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,99	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,19	3,41
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,37	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,37	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,63	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,63	3,18	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,29	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,29	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,29	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,29	1,66	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,29	1,66	1,984	2,364	2,626	3,174	3,39

Lampiran-3 Daftar Piutang PT.Citra Menara Mas

periode Januari 2014 sampai Desember 2018

BULAN	2014	2015	2016	2017	2018
JANUARI	113.042.622	283.649.774	122.500.152	120.053.644	824.388.015
PEBRUARI	48.680.141	232.179.452	296.513.514	119.636.813	406.774.856
MARET	91.170.115	290.379.992	212.901.428	170.369.431	528.898.204
APRIL	136.516.325	185.322.102	641.103.112	170.551.691	706.711.954
MEI	153.341.331	579.993.757	544.060.737	313.469.849	254.366.805
JUNI	159.848.743	181.516.275	580.928.811	377.305.210	252.303.170
JULI	332.544.918	156.363.862	243.404.513	271.718.925	214.796.086
AGUSTUS	255.920.944	94.363.400	490.969.426	230.731.026	225.312.377
SEMPTEMBER	287.205.994	84.350.831	61.504.697	709.866.406	225.668.484
OKTOBER	348.636.699	88.177.376	175.254.641	562.852.389	263.138.590
NOVEMBER	434.415.108	194.018.811	239.906.402	514.804.103	165.298.491
DESEMBER	341.193.531	246.422.074	112.428.927	246.660.688	303.660.340

Lampiran-4 Daftar Kas PT.Citra Menara Mas

Periode Januari 2014 sampai Desember 2018

BULAN	2014	2015	2016	2017	2018
JANUARI	6.871.080.276	10.914.193.183	12.091.154.884	12.368.516.465	17.383.494.342
PEBRUARI	6.691.902.409	10.423.163.045	13.232.496.240	12.285.540.103	16.646.369.295
MARET	6.748.353.839	11.317.066.282	12.771.508.993	13.438.291.039	16.067.749.784
APRIL	7.233.672.554	10.205.228.353	13.938.904.080	15.841.399.149	16.131.981.779
MEI	7.405.829.950	11.360.332.548	13.658.550.133	16.037.769.793	16.189.245.784
JUNI	7.563.612.403	10.643.257.159	13.712.189.686	16.302.946.928	15.575.180.014
JULI	7.865.634.707	9.683.383.730	12.833.885.863	15.892.972.160	14.536.631.028
AGUSTUS	7.718.342.227	9.676.320.917	13.619.188.785	15.870.312.531	14.719.524.740
SEMPTEMBER	7.861.622.283	9.539.579.355	11.913.055.311	16.453.323.040	14.891.963.071
OKTOBER	7.999.867.852	9.497.998.157	12.163.897.416	16.411.945.291	15.126.790.163
NOVEMBER	8.769.579.446	8.788.787.150	13.058.390.540	17.920.524.665	13.059.191.844
DESEMBER	9.049.581.983	10.400.811.566	11.947.739.748	18.665.717.728	12.466.026.681



DATA PRIBADI

Nama : Elis Nurhayati
Tempat Tanggal Lahir :
Ciamis, 18 Juli 1996
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin :
Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam

PROFIL PRIBADI

- Pekerja keras
- Energik dan kreatif
- Selalu ingin belajar
- Mampu bekerja dengan teamwork
- Semangat



Dusun Sukamaju
Desa Sukajaya
RT.20 RW.06 Kec.
Pamarican
Kab.Ciamis, Jawa
Barat



elisnurhayati835@
yahoo.com



081 222 405 993

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PENGALAMAN KERJA

Staff Administrasi Keuangan, PT Citra Menara Mas

- Menyusun dan membuat laporan keuangan anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
- Membuat invoice
- Melakukan kontrabon
- Membuat giro
- Menyusun dan membuat surat-surat yang berhubungan dengan perbankan dan kemampuan keuangan perusahaan.

PENDIDIKAN

Universitas Winaya Mukti, 2015-2019
(Jurusan Akuntansi)

SMK Negeri 1 Banjar, 2012-2015
(Jurusan Akuntansi)

SMP Negeri 1 Pamarican, 2009-2012
SD Negeri I Sukajaya, 2003-2009

KEMAMPUAN

TEKNIK

Sistem Operasi : Window XP dan Window 10.

Aplikasi : Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power
Point, Myob.

Bahasa : Indonesia (Aktif & Pasif), Sunda (Aktif & Pasif)